

BAB III

BIOGRAFI KH ABDULLAH SYAFI'IE

A. Riwayat Hidup KH Abdullah Syafi'ie

KH Abdullah syafi'ie adalah salah satu da'i Betawi yang mengamalkan *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Dia lahir di desa Balimatraman Jakarta Selatan pada hari sabtu 16 Sya'ban 1329 Hijriah atau bertepatan pada tanggal 10 Agustus 1910. Ayahnya bernama H. Syafi'ie bin Sairan yang memiliki profesi sebagai seorang pedagang grosir buah-buahan. Sedangkan ibunya bernama nona bin Sya'ari yang juga berjiwa dagang, ia memiliki kemampuan membuat kecap yang kemudian akan diperjual belikan.¹

Pada usianya menginjak 13 tahun , KH Abdullah Syafi'ie dan orang tuanya berangkat ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji. Empat tahun sepulang dari Mekkah, ia mulai mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan bermodalkan empat orang santri. Langkah berikutnya beliau mendirikan madrasah Ibtidaiyah. Perlahan-lahan lau ia mendirikan masjid yang diberi nama Al-Barkah di balimatraman, disebidang tanah milik orang tuanya. Dari masjid inilah ia mendirikan masjid ta'lim Al-Islamiyah dan madrasanya pun mulai berkembang pesat. Majlis untuk kaum laki-

¹Muhammad Choirin, "Analisis Pemikiran KH Abdullah Syafi'ie Tentang Prinsip Ilahiyat," *Milla: Jurnal Studi Agama* Vol. IX, No. 2, (2020), hlm. 284.

laki dipimpin langsung oleh Abdullah sedangkan majlis ta'lim perempuan dipimpin oleh istrinya Hajjah Roqoyah, putri dari KH Ahmad Muchtar.²

Dan pada usianya 18 tahun, dengan diberikan restu oleh kedua orang tuanya, beliau menyunting seorang gadis yang bernama Rogayah bin KH Ahmad Muchtar. Istrinya merupakan seseorang yang terpelajar dan pernah menjadi pembaca al-qur'an di istana merdeka didepan presiden Soekarno pada tahun 1949. Dari pernikahan ini, Abdullah syafi'ie diakrunia lima orang anak, yang masing-masing bernama Muhibbah, Tuty Alawiyah, Abdul Rasyid, Abdul Hakim, dan Ida Parida.

Setelah beberapa tahun ditinggal Rogoyah istrinya, beliau menikah lagi dengan Salamah atas ijin dari keluarga dan anak-anaknya. Dari pernikahan dengan Salamah, beliau dikarunia 10 orang anak, yaitu: Mohammad Surur, Syarif Abdullah, Mohammad Zaki, Elok Khumaira, Ainun Yaqin, Syafi'ie Abdullah, Nufzatul Tsaniyah, Muhammad, Thufah, dan Laila Sakinah.³

Dulloh adalah sapaan akrab untuk KH Abdullah Syafi'ie, beliau mewarisi bakat ayahnya menjadi seorang pedagang. Ketika menuntut ilmu di berbagai tempat, beliau berdagang barang-barang keperluan masyarakat berupa kain dan songkok. Bahkan, setelah aktif di masyarakat, ia di kenal sebagai ulama energik. Berbagai kegiatan yang dilakukan, mulai dari memberikan pengajian di beberapa majlis ta'lim, dan mendirikan dan mengelolah pendidikan agama yang kemudian berkembang secara luas. Abdullah Syafi'ie di waktu kecil hanya mengenyam sekolah di sekolah

²Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 74.

³Hasbi Indra, *Pesantren Dan Tranfromasi Sosial*, (Jakarta :Pomadani, 2018), hlm.107.

rakyat di Laan Meni Jatinegara selama dua tahun, namun tidak sampai selesai. Selebihnya ayahnya membawanya kerumah guru-guru yang alim, para habib, dan ulama terkemuka di Jakarta ketika itu. Adapaun diantara guru-gurunya adalah, Mu'alim Al-Musanif di bidang ilmu nahwu, utadz Abdul Madjid dan KH. Ahmad Marzuki mendalami ilmu tasawuf dan tafsir, juga belajar berpidato kepada Habib Alwi al-Hadad.⁴

Selanjutnya pada usia 21 tahun, Abdullah Syafi'ie telah memiliki sertifikat pendidik sebagai tanda kelayakan menjadi guru.⁵ Kemudian pada tahun 1954, ia mengembangkan institusi pendidikan dalam bentuk pesantren. Dan di usianya kurang 75 tahun, yang memiliki fisik yang sangat lemah dan dirawat di rumah sakit Islam, dan beliau tepat pada tanggal 03 September 1985 beliau mengembuskan nafas terakhirnya dan dimakamkan di Jakarta juga.⁶

B. Karya-Karya KH Abdullah Syafi'ie

Abdullah Syafi'ie tidak hanya padai berceramah dan memberi pidato, tetapi juga dia adalah seorang sarjana yang produktif yang rajin menulis karya akademis. Setelah wafatnya Abdullah Syafi'ie, beliau banyak sekali meninggalkan karya-karyanya baik itu berbentuk buku dan kaset-kaset (ceramahnya).⁷Diantara karya bukunya, yaitu sebagai berikut:

⁴Zubair, *KH Abdullah Syafi'ie: Ulama Produk Lokal Asli Betawi Dengan Kiprah Nasional Dan Internasional*, At-Taurus Vol. XXI. No. 2, Juni 2015, hlm. 322

⁵ Choirin, *Op. Cit*, hlm. 224

⁶ Indra, *Op. Cit.*, hlm. 112-124.

⁷ Choirin, *Ibid*, hlm. 288.

- a. *Al-Muassasat Al-Syafi'iyah Al-Ta'limiyah.*, Karya ini menjelaskan tentang latar belakang dia mendirikan madrasahny, serta menggambarkan pula tentang materi pendidikan (pelajaran).
- b. *Bir al- Walidaini.*, Karya ini membicarakan bagaimana kondisi seorang ibu yang sedang mengandung dan setelah melahirkan; dan bagaimana pemberian nama kepada si anak; proses memelihara anak dan mengisis jiwanya serta kearah mana anak dididik.
- c. *Berkenalan Dengan Guru Al-Syafi'iyah*, karya ini menggambarkan tentang latar belakang serta tujuan, kurikulum dan lainnya yang berkaitan dengan pendirian pesantren putra-putri, pesantren khusus yatim dan pesantren tradisional.
- d. *Penduduk Di Dunia Hanya Ada Tiga Golongan*, di dalam karya ini Abdullah Syafi'ie menyoroti manusia dalam tiga kelompok, yaitu *pertama* kelompok mukmin, *kedua* kelompok kafir, dan *ketiga* kelompok munafiq.⁸
- e. *Mu'jizat Saiyidina Muhammad*, Karya ini menjelaskan berbicara tentang mu'jizat Nabi Muhammad, juga mu'jizat nabi-nabi lainnya seperti nabi Adam, Ibrahim, Musa, isa dan lain sebagainya.
- f. *Al-Dinu Wal-Masji*, Karya ini membahas tentang hubungan erat antara agama dan tempat ibadah (masjid).

⁸Zubair, *Op.Cit*, hlm. 330.

- g. *Madarij Al- Fiqdi*, Karya ini menjelaskan tentang pengertian agama, pengertian islam, pengertian iman dan rukun-rukunnya, juga berbicara tentang najis dalam konteks sholat (pelaksanaan sholat, qunut dan lainnya).
- h. *Hidayah Al-Awwam*, Karya ini menjelaskan tentang sifat-sifat Allah yang wajib dan yang mustahil. Kemudian membahas juga tentang iman kepada para malaikat, kitab-kitab Allah, Juga Iman kepada para nabi.
- i. *Al-Ta'lim Al-Din*, Karya ini membicarakan tentang siapa pencipta manusia, apa agamanya, siapa imamnya, kiblatnya dan siapa saudara-saudaranya, siapa yang menciptakan alam yang luas dan membahas tentang rukun iman dan rukun islam.
- j. *Al-Mahfudzot* (sebanyak III jilid), Karya ini berisi jumlah Hadits utama yang singkat, seperti hadits tentang keutamaan iman, tentang keutamaan membaca al-qur'an, keutamaan orang yang menuntun ilmu serta manfaat orang yang berilmu dan sebagainya.⁹

Adapun materi atau kandungan kaset-kaset karya beliau yang berjudul sebagai berikut:

a. Fungsi Ulama

Yang mana di dalam karyanya ini, KH Abdullah Syafi'ie menjelaskan tentang "manusia senantiasa mengalami kerugian, kecuali orang-orang

⁹ Indra, *Op. Cit.*, hlm.135.

yang beramal shalih. Iman harus pula diiringi dengan amal shalih, tanpa amal shalih, iman seseorang tidak diterima oleh Allah. Kemudian menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu pengetahuan, orang yang menuntut ilmu pengetahuan termasuk ilmu agama akan mendapatkan pahalah. Adapun fungsi ulama itu sangat penting di tengah masyarakat. Ulama dalam pandangannya bagaikan binatang yang menjadi petunjuk malam. Apabila ia kabur, maka sulitlah untuk menemukan jalan.

b. Hijrah Nabi Muhammad Saw

Didalam kaset ini, beliau menceritakan tentang bagaimana perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan agama Allah di Makkah dalam rangka menghadapi kaum Qurays. Dan si saat beliau hijrah ke Madina beliau disambut dengan antusias oleh kaum ansar dan muhajirin.

c. Ukhuwah Islamiyah

Di dalam karyanya satu ini, KH Abdullah Syafi'ie menjelaskan bahwa umat islam itu semuanya bersaudara. Dan umat Islam juga dilarang untuk saling membenci, menzalimi, dan saling memfitnah antar saudara.

d. Kemuliaan Al-Qur'an

Didalam ini, beliau menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an harus dibaca dan dimengerti oleh umat, agar manusia mengenal Allah, hari kiamat dan lainnya.

e. Meyambut Bulan Rajab

Bulan Rajab adalah bulan yang sangat dihormati, bahkan dimasa nabi apabila datang bulan Rajab maka peperangan dihentikan. Dan dibulan ini

juga dianjurkan untuk banyak beristighfar untuk meminta ampunan kepada Allah Swt.

f. Surat An-Naziat

Sesungguhnya Allah menciptakan manusia dari mani yang kotor, kemudian mani itu akan menjadi berharga jika beramal shalih. Allah memintahkan kepada para malaikat untuk masukan ruh kepada seseorang, setelah ditetapkan rezeki, ajal, dan ketetapan lainnya.¹⁰

C. Peran KH Abdullah Syafi'ie Dalam Pendidikan Islam

Dalam pandangan KH. Abdullah Syafi'ie dakwah tak hanya berarti tabligh atau pidato dalam menyampaikan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada segenap masyarakat. Akan tetapi dakwah adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dan masyarakat Islam, dalam perkataan lain dakwah dalam pemikiran beliau mengandung makna pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam menuju kualitas khairu ummah.¹¹ Sedangkan penyiaran ajaran agama Islam dalam konteks pendidikan, Abdullah Syafi'ie menyatakan bahwa semua ilmu itu dapat dipelajari baik itu ilmu agama, ilmu umum seperti ilmu kedokteran. Sesuai dengan pandangannya ini Abdullah Syafi'ie berpendapat bahwa materi pendidikan Islam yang luas mencakup disiplin ilmu agama maupun disiplin ilmu umum.¹²

¹⁰ Indra, *Op.Cit*, hlm 136-139

¹¹Retna Dwi Estuningtyas, *Rijal Dakwah: KH Abdulah Syafi'ie (1910-1985)* (Jakarta: Islam Nusantara Center, 2021), hlm. 87.

¹²Fadriati, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer* (Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2016), hlm. 136.

Salah satu kebiasaan Abdullah Syafi'ie yang sampai sekarang masih diteruskan oleh putra-putrinya dan santrinya adalah setiap shalat, memimpin zikir seperti, *tasbih* 33 kali, *tahmid* 33 kali, dan juga pada umumnya ulama Betawi yang membaca *ratib hadad*, wirid ini biasa disebut dengan wirid Betawi. Abdullah Syafi'ie menempatkan diri sebagai penuntut ilmu agama yang tekun dan tahan uji sehingga mengantarkannya menjadi ulama yang tangguh dikemudian hari ¹³

Ketika berusia 17 tahun, Abdullah Syafi'ie memperoleh pemberitahuan untuk belajar di langgar partikelir dan setahun setelahnya, Abdullah membujuk ayahnya untuk menjual sapi-sapinya karena kandangnya hendak dijadikan sebagai tempat belajar agama bersama teman-temannya.¹⁴

Pada usia Abdullah 23 tahun bertepatan pada tahun 1933, beliau merancang pembangunan sebuah masjid di Balimatraman yang diberi nama Masjid Al-Barkah. Berdirinya masjid Al-Barkah merupakan pembaharuan bagi masjid-masjid yang ada di Jakarta pada umumnya. Dari masjid inilah, Abdullah Syafi'ie lebih menekuni pembinaan masyarakat, mengajak mereka ke jalan Allah.¹⁵ Dan dengan berdirinya masjid Al-Barkah inilah KH Abdullah mulai berpidato pertamanya, yang dapat membangkitkan kekaguman dan sekaligus tempat pertama kali membangun kepercayaan diri. ¹⁶Dengan kepercayaan dirinya, beliau mendirikan Majelis Taklim As-Syafi'iyah, untuk kaum laki-laki yang dipimpin langsung oleh KH Abdullah Syafi'ie dan untuk kaum wanita dipimpin oleh istrinya sendiri. Dalam majlis ta'lim ini

¹³ Zubair, *Op.Cit*, hlm. 327

¹⁴ *Ibid*, Zubair, hlm. 232

¹⁵Rahmad Zailani Kiki, *Geneologi Intelektual Ulama Betawi* (Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2018), hlm. 71.

¹⁶Alawiyah, *Op. Cit.*, hlm. 18.

berisi program seperti pengajian kitab kuning, pengajian yang khusus mendatangkan ulama, pengajian yang dikaitkan dengan hari-hari besar keagamaan seperti *Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam* dan lain sebagainya.¹⁷

Pada tahun 1940-an, Abdullah Syafi'ie telah membangun madrasah tingkat ibtidaiyah, dan secara sederhana mulai menampung pelajar-pelajar yang mukim terutama dalam kalangan keluarga dekat. Seiring perkembangan waktu tahun 1954 sampai tahun 1980, beliau mengembangkan institusi pendidikan dalam bentuk beragam pesantren, yaitu pesantren putra dan putri, pesantren tradisional, dan pesantren khusus yatim. Selain mendirikan pesantren beliau juga mendirikan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejurun (SMK), Pendidikan Taman Kanak-Kanak, Mjlis Taklim, Hingga Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA) di Jatiwaringin.¹⁸ Dengan adanya perguruan As-Syafi'iyah, beliau menginginkan untuk menghasilkan dokter-dokter yang sebelum menyuntik pasien harus dengan membaca basmalah dan sesudahnya mendo'akan pasien agar segera sembuh, atau lahir seorang insinyur muslim sejati yang kalau membangun jembatan tidak menggunakan kepala kerbau sebagai tumbal, melainkan dengan membaca basmalah dan berdo'a kepada Allah semata.

Pada tahun 1950-an, merupakan hal yang langka sehingga patut disebut sebagai pembaharuan dibidang dakwah yang dilakukan oleh KH Abdullah Syafi'ie, ia mendirikan stasion radio swasta pertama di Jakarta. Ide pendirian radio ini sebenarnya datang dari putrinya Tuty Alawiyah.

¹⁷ Zubair, *Op.Cit*, hlm. 336

¹⁸ Retna, *Op.Cit*, hlm 86

Pada tahun 1977 Abdullah Syafi'ie mengaktifkan diri di Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan pada tahun 1978, ia di percayai menduduki jabatan tingkat tinggi sebagai ketua MUI di DKI Jakarta, dan pada tahun 1982, ia ditunjuk sebagai anggota penasehat di MUI pusat yang diketuai oleh Hamka.¹⁹ Sebagai Ketua Umum MUI DKI Jakarta, Abdullah berteman akrab dengan umaroh, yakni Gubernur Ali Sadikin. Tapi, itu bukan berarti bahwa apa apa saja kebijakan pemda ia telan mentah-mentah. Diantara kritik-kritik tersebut adalah adanya lokalisasi pelacuran dan perjudian. Dalam pandangan pemda DKI Jakarta, pelacuran adalah penyakit masyarakat oleh karena itulah perlu adanya pengawasannya maka dilakukan lokalisasi. Abdullah Syafi'ie dan penguruh MUI menentangnya, karena dalam pandangannya Islam dengan tegas melarangnya. “jangan zina, mendekatinya saja dilarang”.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dikembangkan oleh KH Abdullah Syafi'ie adalah bagian dari dakwahnya. yang mana dakwah bertujuan untuk menciptakan masyarakat Islami. Fungsi-fungsi dakwah yang sangat luas meliputi ajaran Islam. Karena itu Abdullah Syafi'ie membangun dan mengembangkan pendidikan Islam sebagai media dakwah dai bawah payung Yayasan Perguruan As-Syafi'iyah, bukan saja pendidikan pesantren melainkan juga madrasah, dan sekolah-sekolah pada umumnya yang dibawah Kementrian Pendidikan.

¹⁹ Indra, *Op.Cit*, hlm 115

²⁰ Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Insani, 2016), hlm 76.